

KONTRIBUSI PEREMPUAN DALAM KEGIATAN EKOWISATA PANTAI TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PULISAN KECAMATAN LIKUPANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA UTARA

Aldiano F. Samuel¹; Victoria E.N. Manoppo²; Alvon Jusuf²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email : ngangaldiano@yahoo.com

Abstract

The forms of women's activities in coastas ecotourim activities on family welfare in Pulisan Village, East Likupang District, North Minahasa Regency are: Food stalls (40%); shop, rent out bathrooms/toilets (10%); food stalls, beach cleaners (5%), stalls, rent gazebo, rent out bathrooms / toilets (5%); shop, lease gazebo (10%); lease gazebo (5%); rent a gazebo, rent a float and rent a table / chair (5%), rent a gazebo, rent out a toilet / shower (5%) and rent a table / chair (10%).

Women's contribution to the family welfare in Pulisan Beach averaged 38.55%. Women with the highest contribution are those who have work / home stalls at home and on the beach as much as 83.33% and whome who have the lowest.

Women's subjective well-being in the family is measured by their satisfaction with physical, economic, social an psychological conditions. The highest respondent satisfaction is on psychological welfare (93.90%), followed by social welfare (90.40%), physical welfare (87.13%) and the lowest is economic welfare (77.93%).

Keywords: Contribution of women, family welfare, Pulisan Beach.

Abstrak

Bentuk-bentuk kegiatan perempuan dalam kegiatan ekowisata Pantai terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara adalah: Warung makan (40%); warung, menyewakan kamar mandi/toilet (10%); warung makan, pembersih pantai (5%); warung di rumah dan di pantai (5%); warung, menyewakan gasebo, menyewakan kamar mandi/toilet (5%); warung, menyewakan gasebo (10%); menyewakan gasebo (5%); menyewakan gasebo, menyewakan ban/pelampung dan menyewakan meja/kursi (5%); menyewakan gasebo, menyewakan kamar mandi/toilet (5%) dan menyewakan meja/kursi (10%).

Kontribusi perempuan terhadap kesejahteraan keluarga di Pantai Pulisan rata-rata 38.55%. Perempuan dengan kontribusi tertinggi adalah mereka yang memiliki pekerjaa/usaha warung di rumah dan di pantai sebanyak 83,33% dan perempuan yang memiliki kontribusi terendah adalah yang memiliki pekerjaan menyewakan meja dan kursi sebanyak 33.33%.

Kesejahteraan subjektif perempuan dalam keluarga diukur dengan kepuasan mereka terhadap kondisi fisik, ekonomi, sosial dan psikologis. Kepuasan responden tertinggi adalah terhadap kesejahteraan psikologis (93,90%, diikuti oleh kesejahteraan sosial (90,40%), kesejahteraan fisik (87,13%) dan yang terendah adalah kesejahteraan ekonomi (77,93%).

Kata Kunci: Kontribusi perempuan, kesejahteraan keluarga, Pantai Pulisan

PENDAHULUAN

Desa Pulisan merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat potensial dikembangkan. Di desa ini terdapat beberapa objek wisata menarik seperti pantai, goa dan terumbu karang bawah laut. Sehingga banyak wisatawan domestik maupun wisatawan asing datang berkunjung ke desa ini. Desa Pulisan memiliki pantai dengan daya tarik flora dan

fauna yang indah, pemandangan bawah laut yang masih alami dan pasir putih yang asri serta keindahan terumbu karang bawah laut yang tak kalah menariknya dengan Taman Laut Buanken (Thaib, Supardjo dan Lahamendu, 2017).

Pantai Pulisan memang berbeda dari kawasan wisata pantai lainnya di Sulawesi Utara namanya telah tenar duluan. Tiga spot pemandangan pasir, batu

serta padang savanna itulah yang membuatnya istimewa. Belum lagi pemandangan bawah laut yang indah jika kita snorkeling atau menyelam. Untuk snorkeling, bawah laut pantai ini menjadi pilihan yang bagus. Tidak perlu ke tempat yang dalam, karang yang indah bisa ditemukan tak jauh dari bibir pantai. Pantai ini memiliki tiga bagian pantai yang dipisahkan oleh tebing batu yang menjorok ke laut. Spot pertama yakni kawasan yang telah dikelola masyarakat Desa Pulisan dan juga memiliki berbagai fasilitas yang disewakan. Dengan berbagai potensi dan fasilitas yang ada pada lokasi ekowisata Pantai Pulisan membutuhkan kontribusi masyarakat setempat untuk mengelolah dan bukan hanya laki-laki yang berperan tetapi perempuan juga turut berkontribusi dalam pengelolaan ekowisata Pantai Pulisan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini dipakai metode sensus. Data yang dikumpulkan melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dan melakukan pengisian kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang ada di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara.

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya. Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian, yang meliputi wawancara, diskusi atau observasi pertimbangan-pertimbangan logika dengan

bahasa-bahasa penulis yang sistematis dengan mengacu pada referensi yang berhubungan langsung.

Kesejahteraan keluarga diukur berdasarkan kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan objektif diukur dengan pendekatan pendapatan per kapita. Kriteria yang digunakan adalah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Utara, yaitu sebesar Rp282.494,-/kapita/bulan untuk tahun 2016. Selama tahun 2017 terjadi inflasi sebesar 2,44% dan pada periode Januari-Mei 2018 terjadi inflasi sebesar 2,82%. Dengan mempertimbangkan laju inflasi tersebut, maka garis kemiskinan Kabupaten Minahasa Utara pada saat pengambilan data di lapangan, yaitu selama bulan Mei 2018, diestimasi sebesar Rp297.548,-/kapita/bulan. Dengan kriteria ini, suatu keluarga dikatakan sejahtera jika memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi dari garis kemiskinan dan tidak sejahtera jika memiliki pendapatan per kapita kurang dari atau sama dengan garis kemiskinan.

Kesejahteraan subjektif diartikan sebagai persepsi mengenai tingkat kepuasan perempuan (isteri) terhadap kondisi keluarga, baik secara fisik, sosial, ekonomi dan psikologis. Instrumen dalam bentuk kuesioner yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif ini merupakan modifikasi dari instrumen yang dibuat oleh Puspitasari *et. al.* (2013). Kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 24 indikator, yang terdiri atas masing-masing enam indikator untuk mengukur dimensi kesejahteraan fisik, kesejahteraan sosial, kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan psikologis. Indikator-indikator yang digunakan tersebut dapat dilihat dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Kegiatan/Usaha Perempuan

Kegiatan/usaha perempuan dalam kegiatan ekowisata di pantai Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kegiatan/Usaha Responden di Pantai Desa Pulisan

No	Jenis Kegiatan/Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Warung Makan	8	40,00
2.	Warung, menyewakan kamar mandi/toilet	2	10,00
3.	Warung makan, membersihkan pantai	1	5,00
4.	Warung di rumah dan di pantai	1	5,00
5.	Warung, menyewakan gazebo, menyewakan kamar mandi/toilet	1	5,00
6.	Warung, menyewakan gazebo	2	10,00
7.	Menyewakan gazebo	1	5,00
8.	Menyewakan gazebo, menyewakan ban/pelampung dan menyewakan meja/kursi	1	5,00
9.	Menyewakan gazebo, menyewakan kamar mandi/toilet	1	5,00
10.	Menyewakan meja/kursi	2	10,00
Total		20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Jenis usaha yang digeluti perempuan dalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah paling banyak usaha warung makan sebanyak 8 responden (40%); disusul dengan warung, menyewakan kamar mandi/toilet, warung, menyewakan gazebo dan menyewakan meja/kursi masing-masing sebanyak 2 responden (10,00%) dan warung makan, membersihkan pantai; warung di rumah dan di pantai; warung, menyewakan gazebo, menyewakan kamar mandi/toilet; menyewakan gazebo; menyewakan gazebo, menyewakan ban/pelampung; serta menyewakan gazebo, menyewakan kamar mandi/toilet masing-masing 1 responden (5,00%). Usaha-usaha adalah milik mereka sendiri bukan sebagai penjaga atau milik suami dan milik orang lain.

Kontribusi Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Kontribusi perempuan terhadap pendapatan total keluarga yaitu peran perempuan dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga yang merupakan proporsi antara pendapatan istri dengan pendapatan total keluarga, sebagai usaha dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Jadi dapat dikatakan bahwa perempuan juga memiliki kontribusi dalam menunjang perekonomian keluarga di samping pendapatan suami. Pembagian peran dan kontribusi anggota keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan

keluarga yaitu kesejahteraan, baik secara objektif maupun subjektif.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga dan pendapatan rata-rata dari usaha perempuan dan suami/keluarga lainnya dan jumlah kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga, yang mengacu pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Perempuan dan Keluarga Lainnya per Bulan

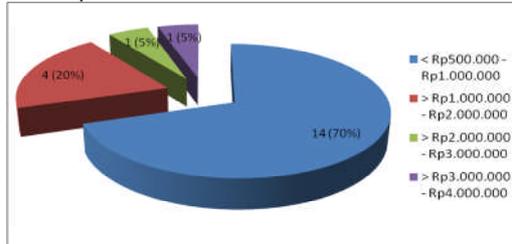
No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Rata-rata Pendapatan Perempuan	1.187.500	38,55
2.	Rata-rata Pendapatan Suami/Lainnya	1.892.700	61,45
Total Pendapatan Keluarga		3.080.200	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Pendapatan usaha perempuan pada penelitian ini berasal dari usaha warung dan warung makan, menyewakan kamar mandi/toilet, membersihkan pantai, menyewakan gazebo, menyewakan meja dan kursi, yaitu rata-rata sebesar Rp1.187.500,- per bulan (38,55%) sedangkan rata-rata pendapatan suami/keluarga lainnya sebesar Rp1.892.700,- per bulan (61,45%). Walaupun tidak sampai separoh atau tidak mencapai 50% namun kontribusi perempuan sudah mampu menopang perekonomian keluarga dan akhirnya bisa mensejahterakan keluarga secara objektif maupun subjektif.

Pendapatan Perempuan

Pendapatan utama responden adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha ekowisata Pantai Pulisan seperti usaha warung, kamar mandi/toilet, membersihkan pantai, menyewakan gasebo, menyewakan meja dan kursi, dapat dilihat pada Gambar 1.

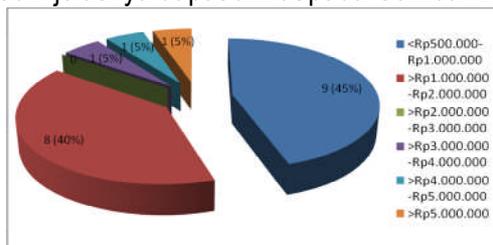


Gambar 1. Diagram Pendapatan Responden Dalam Kegiatan Usaha Ekowisata

Pendapatan perempuan yang bekerja di daerah ekowisata Pantai Pulisan yang beragam yaitu antara lain < Rp500.000,- – Rp1.000.000,- sebanyak 14 responden (70%), > Rp1.000.000,- – Rp2.000.000,- sebanyak 4 responden (20%), > Rp2.000.000,- – Rp3.000.000,- dan > Rp3.000.000,- – Rp4.000.000,- masing-masing sebanyak 1 responden (5%). Besar pendapatan yang diterima oleh responden dipengaruhi oleh jumlah usaha yang dimiliki responden di lokasi ekowisata maupun jenis pekerjaan mereka. Menurut hasil wawancara, perempuan bekerja/berkontribusi untuk menopang pekerjaan suami/lainnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pendapatan Suami/Lainnya

Pendapatan suami/lainnya dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan yang diperoleh suami atau keluarga lainnya, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Responden Berdasarkan Pendapatan Suami/Lainnya

Tingkat pendapatan suami mulai dari Rp500.000,-, Rp2.000.000,- – Rp5.000.000,- dan > Rp5.000.000,- dengan macam-macam pekerjaan. Berdasarkan Gambar 11 dapat dilihat pendapatan suami yaitu < Rp500.000,- – Rp1.000.000,- sebanyak 9 responden (55%), > Rp1.000.000,- – Rp2.000.000,- sebanyak 8 responden (40%) dan > Rp3.000.000,- – Rp4.000.000,-, > Rp4.000.000,- – Rp5.000.000 serta > Rp5.000.000,- masing-masing sebanyak 1 responden (5%). Jumlah pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh jenis pekerjaan responden.

Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh keluarga responden untuk keperluan keluarga seperti pakaian, makanan/minum dan keperluan sehari-hari. Untuk lebih jelas apa saja pengeluaran mereka dapat dibaca pada penjelasan selanjutnya.

Kesejahteraan Objektif

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 3) pendapatan per kapita per bulan dari keluarga menunjukkan tidak miskin yaitu 95% berada di atas nilai garis kemiskinan dan 5% di bawah garis kemiskinan yaitu Rp297.548,-/kapita/bulan (BPS Minahasa Utara, 2018).

Mengukur kesejahteraan secara objektif menggunakan patokan tertentu yang relatif baku, seperti menggunakan pendapatan per kapita (yang akan diperbandingkan dengan nilai kecukupan atau kebutuhan fisik minimum), dengan mengasumsikan terdapat tingkat kebutuhan fisik untuk semua orang hidup layak. Ukuran yang sering digunakan adalah kepemilikan uang, tanah atau aset keadaan ekonomi keluarga ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Kesejahteraan Subjektif**Kesejahteraan Fisik**

Tabel 3. Data Hasil Perhitungan Kesejahteraan Fisik Keluarga

No. Item	Kesejahteraan Fisik										Total	P+SP (%)
	STP 1	%	KP 2	%	CP 3	%	P 4	%	SP 5	%		
P1	0	0.00	20	32.26	0	0.00	32	51.61	10	16.13	62	67.74
P2	0	0.00	2	2.56	3	3.85	68	87.18	5	6.41	78	93.59
P3	0	0.00	4	5.33	6	8.00	60	80.00	5	6.67	75	86.67
P4	0	0.00	4	5.19	0	0.00	68	88.31	5	6.49	77	94.81
P5	0	0.00	0	0.00	0	0.00	76	93.83	5	6.17	81	100.00
P6	0	0.00	8	11.43	6	8.57	56	80.00	0	0.00	70	80.00
Rata2	0		6.33		2.50		60.00		5.00		73.83	87.13
%	0.00		8.58		3.39		81.26		6.77		100%	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Sebagian besar perempuan yang menjadi responden (> 60%) memiliki kepuasan yang tinggi terhadap kesejahteraan fisik keluarga mereka masing-masing. Kepuasan mereka yang tertinggi adalah terhadap makanan keluarga (100%), diikuti oleh kepuasan terhadap kesehatan keluarga (94,80%), kepuasan

terhadap kebersihan dalam rumah (93,59%), kepuasan terhadap kebersihan pekerjaan (86,74%), dan kepuasan terhadap ketersediaan air bersih di rumah (80,00%), sedangkan kepuasan yang terendah adalah kepuasan terhadap kondisi rumah (67,74%).

Kesejahteraan Ekonomi

Tabel 4. Data Hasil Perhitungan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

No. Item	Kesejahteraan Ekonomi										Total	P+SP (%)
	STP 1	%	KP 2	%	CP 3	%	P 4	%	SP 5	%		
P1	0	0.00	4	5.48	9	12.33	60	82.19	0	0.00	73	82.19
P2	0	0.00	4	5.41	6	8.11	64	86.49	0	0.00	74	86.49
P3	0	0.00	0	0.00	24	33.33	48	66.67	0	0.00	72	66.67
P4	0	0.00	8	16.00	18	36.00	24	48.00	0	0.00	50	48.00
P5	0	0.00	0	0.00	0	0.00	64	76.19	20	23.81	84	100.00
P6	0	0.00	6	7.89	6	7.89	44	57.89	20	26.32	76	84.21
Rara2	0.00		3.67		10.50		50.67		6.67		71.50	77.93
%	0.00		5.13		14.69		70.86		9.32		100%	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Sebagian besar perempuan yang menjadi responden (> 60%) memiliki kepuasan yang tinggi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga mereka masing-masing. Kepuasan mereka yang tertinggi adalah terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga (100%), diikuti oleh kepuasan terhadap keadaan ekonomi

keluarga (86,94%), kepuasan terhadap materi/aset yang dimiliki keluarga (84,21%), kepuasan terhadap pekerjaan sekarang (82,19%), dan kepuasan terhadap penghasilan pribadi sekarang (66,67%), sedangkan kepuasan yang terendah adalah kepuasan terhadap pendapatan keluarga (48,00%).

Kesejahteraan Sosial

Tabel 5. Data Hasil Perhitungan Kesejahteraan Sosial Keluarga

No. Item	Kesejahteraan Sosial										Total	P+SP (%)
	STP 1	%	KP 2	%	CP 3	%	P 4	%	SP 5	%		
P1	0	0.00	6	10.53	0	0.00	36	63.16	15	26.32	57	89.47
P2	0	0.00	2	2.70	12	16.22	60	81.08	0	0.00	74	81.08
P3	0	0.00	2	3.33	6	10.00	52	86.67	0	0.00	60	86.67
P4	0	0.00	0	0.00	6	7.23	52	62.65	25	30.12	83	92.77
P5	0	0.00	0	0.00	0	0.00	72	87.80	10	12.20	82	100.00
P6	0	0.00	0	0.00	6	7.59	68	86.08	5	6.33	79	92.41
Rata2	0.00		1.67		5.00		56.67		9.17		72.50	90.40
%	0.00		2.30		6.90		78.16		12.64		100	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Sebagian besar perempuan yang menjadi responden (> 60%) memiliki kepuasan yang tinggi terhadap kesejahteraan sosial keluarga mereka masing-masing. Kepuasan mereka yang tertinggi adalah terhadap hubungan dengan orang tua/kerabat (100%), diikuti oleh kepuasan terhadap hubungan orang

tua/anak (92,77%), kepuasan terhadap hubungan/komunikasi dengan tetangga (92,41%), kepuasan terhadap pendidikan anak (89,47%), dan kepuasan terhadap hubungan dengan suami/lainnya (86,67%), sedangkan kepuasan yang terendah adalah kepuasan terhadap lingkungan kerja (81,08%).

Kesejahteraan Psikologis

Tabel 6. Data Hasil Perhitungan Kesejahteraan Psikologis Keluarga

No. Item	Kesejahteraan Psikologis										Total	P+SP (%)
	STP 1	%	KP 2	%	CP 3	%	P 4	%	SP 5	%		
P1	0	0.00	0	0.00	6	8.00	44	58.67	25	33.33	75	92.00
P2	0	0.00	0	0.00	3	4.62	52	80.00	10	15.38	65	95.38
P3	0	0.00	6	8.00	12	16.00	32	42.67	25	33.33	75	76.00
P4	0	0.00	0	0.00	0	0.00	56	65.12	30	34.88	86	100.00
P5	0	0.00	0	0.00	0	0.00	80	100.00	0	0.00	80	100.00
P6	0	0.00	0	0.00	0	0.00	80	100.00	0	0.00	80	100.00
Rata2	0.00		1.00		3.50		57.33		15.00		76.83	93.90
%	0.00		1.30		4.56		74.62		19.52		100%	

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Sebagian besar perempuan yang menjadi responden (> 60%) memiliki kepuasan yang tinggi terhadap kesejahteraan psikologi keluarga mereka masing-masing. Kepuasan mereka yang tertinggi adalah terhadap keadaan keagamaan sendiri, terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki masing-masing (100%), diikuti oleh kepuasan terhadap kelakuan/kepribadian suami/lainnya (95,38%), dan kepuasan terhadap kelakuan/ kepribadian anak (92,00%), sedangkan kepuasan yang terendah adalah kepuasan terhadap keadaan keagamaan keluarga (76,00%).

Tabel 7. Sebaran Kategori Kesejahteraan Subjektif Keluarga

Kesejahteraan Subjektif	Kategori		
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
Fisik	8.58	3.39	88.04
Ekonomi	5.13	14.69	80.19
Sosial	2.30	6.60	90.80
Psikologis	1.30	4.56	94.14
Rata-Rata	4.33	7.31	88.29

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Kesejahteraan subjektif keluarga dengan kategori tinggi kesejahteraan fisik (88.04%), kesejahteraan ekonomi (80.19%), kesejahteraan sosial (90.80%) dan kesejahteraan psikologis (94.14%). Nilai tertinggi dari kategori yang didapat adalah pada kesejahteraan psikologis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk kegiatan perempuan dalam kegiatan ekowisata Pantai terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara adalah sebagai berikut: Warung makan (40%); warung, menyewakan kamar mandi/toilet (10%); warung makan, membersihkan pantai (5%); warung di rumah dan di pantai (5%); warung, menyewakan gasebo, kamar mandi/toilet (5%); warung, menyewakan gasebo (10%); menyewakan gasebo (5%); menyewakan gasebo, ban/pelampung dan meja/kursi (5%); menyewakan gasebo, kamar mandi/toilet (5%); serta menyewakan meja/kursi (10%).
2. Kontribusi perempuan terhadap kesejahteraan keluarga di Pantai Pulisan adalah rata-rata 38.55%, kontribusi perempuan paling tinggi adalah yang memiliki pekerja/usaha warung di rumah dan di pantai sebanyak 83.33% dan kontribusi paling rendah yaitu memiliki pekerjaan penyewaan meja dan kursi sebanyak 33.33%.
3. Kesejahteraan objektif keluarga termasuk dalam kategori tidak miskin. Kesejahteraan objektif keluarga berhubungan dengan jenis usaha perempuan, pengeluaran keluarga, kontribusi perempuan dan kontribusi suami/lainnya. Kesejahteraan subjektif keluarga yaitu kesejahteraan fisik, ekonomi, sosial dan psikologis dengan psikologis adalah kategori paling tinggi.

Saran

1. Kegiatan perempuan di Pantai Pulisan dapat ditingkatkan lagi bukan hanya melalui usaha yang ada pada mereka sekarang ini tetapi bisa dikembangkan lagi melalui penambahan tempat usaha dan penambahan bahan yang dijual di warung dan warung makan. Juga bisa ditingkatkan lagi jumlah kursi dan meja supaya pendapatan bisa meningkat.
2. Selanjutnya kontribusi mereka bisa ditingkatkan lagi melalui keikutsertaan mereka di perkumpulan arisan untuk mendapatkan dana pinjaman guna untuk penambahan fasilitas untuk usaha yang sudah ada.
3. Tingkat kesejahteraan mereka harus selalu dipertahankan bahkan ditingkatkan melalui lebih aktifnya perempuan/isteri dan suami/lainnya dalam beraktifitas, bersosialisasi dan bekerja untuk lebih mensejahterakan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 1994. *Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1992 dan GBHN tahun 1993*. Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN.
- Djuwita, D., 2015. *Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga*. Al-Amwal Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7, No. 2.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hartina, B., Arimbawa, P., Munirwan, Z., Awaluddin, H., dan M. Aswar, L. 2015. *Kontribusi Perempuan Usaha Mikro terhadap Usaha, Keluarga dan Komunitasnya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Tenggara*. Balitbang. Kendari.
- Hutajulu, J., 2015. *Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya*. Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 4, Nomor 1.
- Hutapea, R. Y. F., A. Kohar dan A. Rosid. 2012. *Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Universitas Panegoro. Semarang. Jurnal of

- Fisheries Resources. Utilization Management and Technology, 1 (1): 1-10.
- Ibrahim, Hasan. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Lembata, NTT*. Skripsi. IPB: Bogor.
- Kanuna, R.S., 2014. *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara*. Universitas Hasanuddin.
- Manoppo, V E N. 2017. *Kajian Penurunan Tingkat Pendapatan Nelayan Wilayah Pesisir Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*. *Prosiding. Semnas Perikanan Tangkap ke 7*. psp.fpiik.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2018/05/Prosiding-Semnas-Tangkap-7-IPB-2017.pdf. Diakses tanggal 28 Mei 2018 jam 10.20 wita.
- Mudzahar, H.M. Atho., Sajida A. Alvi, dan Saparinah Sadil. (Eds). 2001. *Wanita di Dalam Masyarakat Indonesia : Akses Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisran, 2008. *Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto, Konawe Selatan*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Prabawa, S. 1998. *Sumberdaya Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani, Studi Desa Water Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat* [Tesis]. Bogor : Program Pascasarjana, Institut Pertanian, Bogor.
- Pudjiwati, S. 1985. *Wanita dan Kerja. Hasil Penelitian di Pedesaan di Jawa Barat dan Beberapa Daerah di Luar Jawa*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial.
- Purbangkoro, M. 1994. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dalam Fasilitas Umum serta Kesejahteraan Terhadap Kematian Bayi : Studi Kasus yang dilakukan di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Disertasi Tidak Dipublikasikan. Surabaya : UNAIR.
- Raodah. 2013. *Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19, No.2, Hal. 305-315.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Rohimah, Esti. 2009. *Kajian Kesejahteraan Keluarga: Keragaan Pemenuhan Kebutuhan Pangan dan Perumahan pada Keluarga Nelayan di Daerah Rawan Bencana*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. (Online), (<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/11542/2/>), diakses 20 Maret 2018).
- Suandi. 2007. *Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Provinsi Jambi*. Tesis Pascasarjana IPB. Bogor.
- Sunarti, Euis. 2008. *Naskah Akademik Indikator Keluarga Sejahtera*. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Thaib, Supardjo, dan Lahamendu. 2017. *Pengembangan Objek Wisata Bahari di Likupang Timur (Studi Kasus : Pantai Pulisan)*. Manado. Volume 4, No. 3, 2017.
- Widodo, Untung. 2006. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Bawahan (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Sawsta di Kota Semarang)*. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol. 1, No. 2: 92-108.
- Wolfman, Brunetta R. 1992. *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.